

**Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah
Terhadap Kinerja Guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat
Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Moh. Imam Khaudli¹, Nur Shofa Ulfiyati², Nur Hasan Asngari³

e-mail : imamhaudli@gmail.com¹, shofaulfiyati@gmail.com²,

radenarjuno98@gmail.com³

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

STAI Al Yasini Pasuruan

Abstract

The research aims to : (1) how is the decision making of madrasah head in MA Featured Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2018/2019 Academic Year (2) How is the performance of teachers in MA Featured Mukhtar Intermediate Blokagung Tegalsari Banyuwangi Learning Year 2018/2019 (3) Is the influence of madrasah headmasters' decision making on the performance of the MA Supreme Teacher Mukhtar Intercession Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2018/2019 Academic Year. This research uses quantitative descriptive method with the product moment technique. The population of this research is educator in MA Featured Mukhtar Syafaat Blokagung educator is numbering 19. After analyzing the data collected, it was found that (1) madrasah headmasters' decision making in MA Featured Mukhtar Syafaat Blokagung was classified as very good. (2) the performance of teachers in MA Featured Mukhtar Syafaat Blokagung very good. (3) the results of the influence of madrasah headmasters' decision making on the performance of teachers in MA Featured Mukhtar Syafaat Blokagung there. the influence of madrasah headmasters' decision making on the performance of MA Supreme Master Mukhtar Syafaat Blokagung of 78.7%.

Keywords : Decision Making, Teacher Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) bagaimana pengambilan keputusan kepala madrasah di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019 (2) Bagaimana kinerja guru di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019 (3) Adakah pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah tenaga pendidik di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung yang berjumlah 19. setelah melakukan analisis data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa : (1) pengambilan keputusan kepala madrasah di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung tergolong sangat baik. (2) kinerja guru di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung tergolong sangat baik. (3) hasil pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung ada. pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung sebesar 78,7% atau bisa dibulatkan menjadi 79%.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Kinerja Guru

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Moh. Imam Khaudli, Nur Shofa Ulfiyati, Nur Hasan Asngari

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu lembaga formal pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara menyeluruh. Pengertian pendidikan seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejak dahulu pendidikan telah memberikan kontribusi bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan budaya mereka. Pendidikan digunakan manusia sebagai wahana untuk membentuk watak, keterampilan, menanamkan nilai-nilai, pembentukan kesadaran bangsa, mengatasi kemiskinan, pengembangan pengetahuan, teknologi, dan segala aspek peradaban manusia. Tidak ada aspek pun dari peradaban manusia yang berkembang tanpa melalui pendidikan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu kegiatan yang selalu dijumpai dalam organisasi. Namun, seringkali keputusan yang diambil tidak berdampak efektif terhadap kinerja pegawai. Hal tersebut disebabkan oleh seringnya pengambilan keputusan hanya didasarkan kepada pendapat dan pertimbangan pimpinan dibanding berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Pengambilan keputusan pun mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi, terutama karena masa depan suatu organisasi ditentukan oleh pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini merupakan tugas penting bagi seorang pemimpin. Baik buruknya seseorang menjalankan perannya sebagai

seorang pemimpin pada hakekatnya dinilai dari keputusan-keputusan yang diambilnya. Pemimpin dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan organisasinya. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap tujuan, kegiatan, kebijaksanaan, dan alat-alat yang digunakan oleh organisasi.

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kinerja guru merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tugas – tugas yang telah diampunya. Untuk dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Untuk dapat menjadi guru yang profesional pasti berkaitan erat dengan kepuasan kerja guru. Salah satu masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembangunan nasional saat ini adalah bagaimana menghasilkan sumber daya manusia yang potensial dan produktif menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki semangat kerja, disiplin, serta etos kerja yang tinggi

Menyadari pentingnya peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu kiranya untuk melakukan pembinaan atau pengembangan yang profesional bagi guru, sehingga guru mampu menjalankan perannya secara efektif. Kinerja guru berkaitan erat dengan kompetensi guru. Artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan observasi awal di MA Unggulan Mukhtar Syafaat diperoleh gambaran bahwa proses pengambilan keputusan yang terjadi yaitu: *Pertama*, kepala madrasah dalam menetapkan keputusan lebih cenderung memilih alternatif keputusan yang dapat mendatangkan keuntungan jangka panjang dan jangka pendek, dengan menganalisis biaya secara ekonomis, memperhatikan kemudahan dalam pelaksanaannya, dan memperhatikan kecepatan waktu penyelesaiannya. *Kedua*, kepala madrasah dalam memilih alternatif keputusan tidak

menggunakan kekuasaan formalnya. *Ketiga*, kepala madrasah cenderung bersikap terbuka bagi warga madrasah dengan memberikan kesempatan yang luas untuk me-ngemukakan ide, gagasan, ataupun saran yang berkaitan dengan kepentingan madrasah agar dalam pelaksanaan keputusan disertai dengan komitmen yang tinggi dari warga madrasah.

MA Unggulan Mukhtar Syafaat merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang paling banyak siswanya diantara sekolah lain yang berada dibawah naungan yang sama. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini.

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat?
- 2) Bagaimanakah kinerja guru MA Unggulan Mukhtar?
- 3) Adakah pengaruh antara pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat?

3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat.
- 2) Untuk mengetahui kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat.

4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis.

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam pengembangan ilmu atau pengetahuan mengenai pengaruh pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

- 2) Manfaat praktis.

- a) Menjadi masukan bagi *stakeholder* pendidikan dalam penerapan pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru.

- b) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Fahmi (2016) Keputusan merupakan suatu proses menelusuri sebuah masalah yang berawal dari latar belakang masalah, kemudian identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya suatu kesimpulan atau rekomendasi. Salusu dalam Rusdiana (2016:202) mengatakan bahwa pengambilan keputusan sebagai proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif dari beberapa alternatif untuk memecahkan suatu masalah agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Pengambilan Keputusan

Rosdiana (2016 : 204) mengatakan bahwa Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua antara lain:

a) Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal ini terjadi apabila sesuatu yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah saja artinya sekali diputuskan dan tidak berkaitan dengan masalah yang lain.

b) Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda dapat terjadi apabila keputusan yang dihasilkan ini memiliki lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil tersebut sekaligus untuk memecahkan dua masalah atau lebih.

3. Unsur-unsur dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan menempati posisi yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah organisasi. Menurut IbnuSyamsi dalam

Rusdiana (2016 : 205) unsur-unsur pengambilan keputusan yang harus di pertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari pengambilan keputusan, yaitu mengetahui terlebih dahulu tujuan yang ingin di capai dari pengambilan keputusan tersebut.
 - b. Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah yang di pilih untuk mencapai tujuan tersebut.
 - c. Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya atau di luar jangkauan manusia.
 - d. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.
4. Tipe Keputusan

Dalam teori pengambilan keputusan terdapat dua tipe pengambilan keputusan, diantaranya :

1) Keputusan terprogram

Keputusan terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persolan yang bersifat krusial. Karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil.

2) Keputusan tidak terprogram

Keputusan yang tidak terprogram sangat berbeda dengan keputusan yang terprogram, keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Tidak bersifat repetitif, tidak terstruktur, dan sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya. Keputusan tidak terprogram datang dari masalah khusus yang tidak biasa, spesifik, dan tidak terliput oleh kebijakan yang ada sehingga perlu adanya penanganan tersendiri dengan menyediakan waktu yang cukup dan teknik yang paling tepat untuk menganalisis masalah, menyumbangkan alternatif dan memilih alternatif.

5. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan ialah suatu usaha yang rasional untuk mencapai tujuan-tujuan dari suatu unit yang menjadi tanggung jawabnya. Prosesnya, yang mulai dan berakhirnya dengan pertimbangan-pertimbangan, memerlukan kreativitas, ketrampilan dan wawasan. urutan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah.
- 2) Menganalisis masalah.
- 3) Mengembangkan alternatif solusi.
- 4) Memutuskan solusi terbaik.
- 5) Memindahkan keputusan ke dalam tindakan

Sedangkan Fahmi (2016 : 2) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahapan, diantaranya:

- a. *Intelligence activity*, yaitu proses penelitian situasi dan kondisi dengan wawasan yang *intelligent*.
- b. *Design activity*, yaitu proses menemukan masalah,
- c. mengembangkan pemahaman dan menganalisis, kemungkinan pemecahan masalah serta tindakan lebih lanjut, jadi perencanaan pola kegiatan.
- d. *Choice activity*, yaitu memilih salah satu tindakan dari sekian banyak alternatif atau kemungkinan pemecahan.
- e. *implementasi activity*, yaitu melaksanakan satu tindakan yang telah dipilih tersebut.

6. Gaya Pengambilan Keputusan

- a. Gaya pengambilan keputusan *deceptive* adalah keputusan dibuat oleh seorang pemimpin yang tidak terbuka dan menjalakkannya tanpa melibatkan orang lain. Pemimpin memutuskan sendiri apa yang dia inginkan tanpa mengajak orang lain dalam membuat keputusan padahal keputusan tersebut menyangkut kepentingan banyak orang dalam suatu organisasi. Pemimpin membuat keputusan sendiri berdasarkan kekuasaan yang dia miliki.

- b. Gaya pengambilan *imposed*, adalah keputusan yang dibuat dengan dominasi pemegang kekuasaan dalam organisasi. Anggota organisasi tidak mengetahui tujuan dan bagaimana proses lahirnya keputusan tersebut.
- c. Gaya pengambilan keputusan *persuasive*, adalah gaya pengambilan keputusan di mana keputusan diambil oleh seorang pemimpin dan memberitahukan kepada kelompoknya agar keputusan tersebut diterima. Pemimpin juga menyebutkan alasan dan proses terjadinya keputusan tersebut. Alasan dan proses pembuatan keputusan menjadi dasar bagi pemimpin agar keputusan yang dia buat dapat diterima dan dijalankan oleh staf dalam suatu organisasi.
- d. Gaya pengambilan keputusan *conditional*, adalah gaya pengambilan keputusan di mana usulan keputusan didiskusikan kepada anggota organisasi. Hasil diskusi tersebut dijadikan pertimbangan oleh pemimpin dalam pengambil keputusannya. Keputusan yang diambil oleh pemimpin kemudian dikonfirmasi kepada anggotanya untuk dijalkannya.
- e. Gaya pengambilan keputusan *consultative*, adalah gaya pengambilan keputusan yang mana pemimpin menyampaikan masalah, mengumpulkan saran-saran dan kemudian baru diputuskan. Seorang pemimpin memiliki sikap terbuka dengan mengajak anggota organisasi duduk bersama dan berdiskusi menyampaikan masalah yang akan diputuskan.
- f. Gaya pengambilan keputusan *consensual*, adalah gaya pengambilan keputusan di mana pemimpin hanya menetapkan batas waktu keputusan harus selesai dibuat. Keputusan tidak dibuat oleh seorang pemimpin, tetapi keputusan dibuat atas dasar konsensus bersama. Seorang pemimpin memberikan keleluasaan kepada para anggotanya untuk merumuskan keputusan, dan bila pada waktu yang ditentukan tidak selesai, maka pemimpin tetap mengambil keputusan tersebut.
- g. Gaya pengambilan keputusan *empowered*, adalah gaya pengambilan yang mana kelompok diberdayakan untuk membuat keputusan, dengan

pertimbangan alokasi sumber daya. Seorang pemimpin tidak mendominasi pengambilan keputusan, dan memberdayakan seluruh potensi kelompok yang dimilikinya untuk menghasilkan keputusan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan menurut George R. Tery (2006 : 35)

- a. Intuisi, pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga amat mudah terkena pengaruh.
- b. Pengalaman, pengambilan keputusan yang berdasarkan pengalaman memiliki banyak manfaat untuk pengetahuan praktis karena pengambilan keputusan ini berdasarkan pengalaman seseorang dan memperkirakan keadaan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya suatu keputusan yang akan dihasilkan.
- c. Fakta, pengambilan yang berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan seseorang terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang tersebut dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rasa rela dan lapang dada.
- d. Wewenang, pengambilan keputusan yang berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya.
- e. Rasional, pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis dan transparan, konsisiten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

8. Pengertian Kinerja Guru

Mangkunegara (2017 : 67) Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance*. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Susanto (2016 : 69) kinerja atau prestasi kerja (*Performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan

sikap, keterampilan, motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja guru merupakan suatu perwujudan kemampuan dan keterampilan yang berdasarkan kewenangan yang dimiliki dalam tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar.

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan.

9. Model Kinerja Guru

Sebagai seorang pendidik, setidaknya ada tiga model dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik untuk menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas, diantaranya model Rob Norris, model Oregon, model Stanford. Ketiga model ini dikenal dengan sebutan *Stanford Teacher of Appraisal Competence* yang disingkat dengan STAC. Ketiga model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Model Rob Norris

Model ini menyatakan bahwa kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 6, diantaranya :

- 1) Kualitas-kualitas personal dan profesional
- 2) Persiapan mengajar
- 3) Perumusan tujuan mengajar
- 4) Penampilan guru dalam mengajar di dalam kelas
- 5) Penampilan siswa
- 6) Evaluasi

b. Model Oregon

Dalam model ini terdapat lima kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya :

- 1) Perencanaan dan persiapan belajar
- 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
- 3) Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar

- 4) Kemampuan hubungan personal
- 5) Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab professional

c. Model Stanford

Model Stanford membagi kemampuan mengajar guru di dalam kelas menjadi tiga bagian, diantaranya:

- 1) Komponen tujuan
- 2) Komponen guru mengajar
- 3) Komponen evaluasi

10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbangunnya kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang didalamnya berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru misalnya sistem kepercayaan mejadi pandangan hidup sorang guru. Faktor ini memiliki pengaruh yang sangat besar dan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan etos kerjanya. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru menurut Arifin dalam Muhaimin dalam Susanto (2018 : 73) mengelompokkan kedalam beberapa hal, diataranya :

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang didukung dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara atasan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap need achiievement [hasrat dan kebutuhan untuk maju] atau penghargaan terhadap yang berpretasi.
- e. Sarana yang munjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

Buchari Zainu dalam Susanto (2018 : 74) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, diantaranya :

1. Ciri seseorang
2. Lingkungan luar

3. Sikap terhadap profesi pegawai.

11. Standar Kinerja Guru

Menurut Pianda (2018:16) Kinerja guru merupakan suatu kemampuan dari seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari penampilan melakukan proses belajar mengajar. Untuk hal itu seorang guru wajib memiliki standar kompetensi dasar dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Karwati dan Priansa (2015:74) beberapa standar kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru meliputi :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Melakukan tindak reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Seperti ungkapan Ki Hajar Dewantoro “*Ing Ngarso Sun tulodo, Ing Madyo Mangun kerso, Tut Wuri Handayani*”. Dalam kompetensi kepribadian guru ini meliputi :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri;
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kriteria kompetensi sosial guru meliputi :

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya

- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesioanal

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kriteria kompetensi profesioanal guru meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

12. Kajian Terdahulu

Tabel 1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Penelitian oleh Muh. Nasrullah, Meikel Ruminang, Nasaruddin, Risma Niswati, (2017) “ <i>Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar</i> ”	Kuantitatif	Menggunakan Metode kuantitatif, Membahas pengambilan keputusan pendidikan	Tempat penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Makassar	hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengambilan keputusan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Makassar dengan pengaruhnya rendah

2.	Murtiningsih, dan Bukman Lian, (2017) “ <i>Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP Negeri 13 Palembang</i> ”	Kualitatif	Membahas tentang pengambilan keputusan kepala sekolah	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini pengambilan keputusan kepala sekolah SMP Negeri 13 Palembang sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan
3.	Tika Amelia (2017) “ <i>Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTsN Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat</i> ”	Kualitatif	Membahas tentang pengambilan keputusan kepala sekolah	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pelaksanaan strategi kepala sekolah terhadap kinerja guru sudah berjalan dengan baik namun belum berjalan secara maksimal.

Sumber : Olahan peneliti, 2019

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian ini deskriptif kuantitatif
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100
3. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi
4. Validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment*
5. Reliabilitas data menggunakan rumus Alpha
6. Uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*
7. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana

D. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Dalam hal ini uji validitas dilakukan dengan pengujian t-test yaitu dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka perbedaan yang ada adalah signifikan, sehingga instrumen bisa dinyatakan valid. Tingkat signifikansi pada uji adalah 0,05 atau 5%. Hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Data

No	Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlatiom	R tabel (5%)	kriteria
1	X1	0,757	0,482	Valid
2	X2	0,748	0,482	Valid
3	X3	0,654	0,482	Valid
4	X4	0,552	0,482	Valid
5	X5	0,512	0,482	Valid
6	X6	0,594	0,482	Valid
7	X7	0,638	0,482	Valid
8	X8	0,633	0,482	Valid
9	X9	0,736	0,482	Valid
10	X10	0,751	0,482	Valid
11	Y11	0,870	0,482	Valid
12	Y12	0,828	0,482	Valid
13	Y13	0,773	0,482	Valid
14	Y14	0,811	0,482	Valid
15	Y15	0,802	0,482	Valid
16	Y16	0,752	0,482	Valid
17	Y17	0,739	0,482	Valid
18	Y18	0,745	0,482	Valid
19	Y19	0,776	0,482	Valid
20	Y20	0,854	0,482	Valid

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa semua pengujian terhadap instrumen variabel X, maupun variabel Y menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan adalah valid. Nilai r tabel untuk tingkat signifikan 0,05 atau 5% dan dk $19-2 = 17$ adalah 0,482. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat

dipercaya dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar > dari 0,6 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih kecil < 0,6 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel. Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Realiabilitas	Keterangan
1	Pengambilan Keputusan	0,787	0,6	Reliabel
2	Kinerja Guru	0,867	0,6	Reliabel

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan variabel pengambilan keputusan dan kinerja guru semua dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dan semua alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data)

Uji normalitas merupakan cara untuk menguji apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan melihat bagaimana penyebarannya.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pengambilan keputusan	kinerja guru
N		19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,3684	43,4211
	Std. Deviation	4,51184	5,06969
Most Extreme Differences	Absolute	,198	,157
	Positive	,198	,157
	Negative	-,114	-,128
Test Statistic		,198	,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,048 ^c	,200 ^{c,d}

r : Spss 22

4. Analisis Data variabel (X) dan Variabel (Y)

Untuk menentuk mengetahui baik atau tidaknya pengambilan keputusan kepala madrasah dan kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat dapat dilihat dari hasil prosentase indikator tiap variabel. Yang mana prosentase tersebut dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil prosentase Variabel X

No	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
1	Tujuan pengambilan keputusan	252	88%	Sangat baik
2	Identifikasi alternatif	173	91%	Sangat baik
3	Faktor yang tidak diketahui sebelumnya	161	85%	Sangat baik
4	Sarana mengukur hasil yang dicapai	238	84%	Sangat baik
Jumlah		824	348%	Sangat baik
Rata-rata		206	86,7%	

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persentase variabel X yang berhasil dicapai adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{824}{950} \times 100\%$$

$$= 86,7\%$$

Berdasarkan data di atas, tingkat persentase variabel X yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,7%. Jika dilihat pada tabel indeks konfirmasi nilai angket, maka nilai tersebut berada pada interval 81% sampai dengan 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga dilihat dari berbagai indikator pengambilan keputusan, yaitu tujuan pengambilan keputusan persentase 88%, identifikasi alternatif 91%, faktor yang tidak diketahui sebelumnya 85%, sarana mengukur hasil yang dicapai 84%, Masing-masing indikator memiliki persentase dengan interval 81% sampai dengan 100%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi tergolong sangat baik.

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil prosentase Variabel Y

No	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	254	89%	Sangat baik
2	Kompetensi Kepribadian	168	88%	Sangat baik
3	Kompetensi Sosial	165	87%	Sangat baik
4	Kompetensi Profesional	238	84%	Sangat baik
Jumlah		825	348%	Sangat baik
Rata-rata		206,25	86,9%	

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persentase variabel Y yang berhasil dicapai adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{825}{950} \times 100\%$$

$$= 86,9\%$$

Berdasarkan data di atas, tingkat persentase variabel Y yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,9%. Jika dilihat pada tabel indeks konfirmasi nilai angket, maka nilai tersebut berada pada interval 81% sampai dengan 100% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga dilihat dari beberapa indikator kinerja guru, antara lain kompetensi pedagogik memiliki persentase 89%, kompetensi kepribadian 88%, kompetensi sosial 87%, kompetensi profesional 84%. Dengan demikian menunjukkan bahwa kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi tergolong sangat baik.

5. Analisis pengaruh pengambilan keputusan terhadap kinerja guru

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung peneliti menggunakan rumus *regresi linier sederhana*.

Adapun rumus sebagai berikut: $Y = a + bX$

Tabel 7

Hasil regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,513	4,990		,704	,491
	pengambilan	,908	,114	,887	7,932	,000

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel tersebut diperoleh regresinya yaitu:

$$Y = 3,513 + 0,908 X$$

a. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi memerlukan pengujian yang sesuai untuk memastikan kecermatan hubungan dari variabel-variabel yang digunakan. Pengujian tersebut meliputi uji T dan F.

1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel pengambilan keputusan (X) dan kinerja guru (Y) signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji T diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- Hasil analisis uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,513	4,990		,704	,491
Pengambilan	,908	,114	,887	7,932	,000

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t yang tersaji dalam tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel pengambilan keputusan (X) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $7,932 > 2,110$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel pengambilan keputusan (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y).

2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengambilan keputusan (X) dan kinerja guru (Y) secara signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji F ini diperoleh

dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,149	1	302,149	62,917	,000 ^b
	Residual	81,640	17	4,802		
	Total	383,789	18			

Sumber data : spss 22

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel 9 diketahui bahwa F hitung > F tabel (62,197 > 2,21) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu pengambilan keputusan (X) dan kinerja guru (Y) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Sedangkan untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan output regresi model summary berikut ini:

Tabel 10
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,787	,775	2,19143	1,590

Sumber Data : SPSS 22

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 10 diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,887, sedangkan R Square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,787, yang diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 78,7% terhadap variabel Y dan 21,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

E. Pembahasan

1. Pengambilan Keputusan (X)

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa permasalahan pertama yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel X yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,7%. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari tergolong sangat baik.

2. Kinerja Guru (Y)

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa permasalahan kedua yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel Y yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,9%. Dengan demikian hasil penelitian ini kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari tergolong sangat baik.

3. Pengaruh Pengambilan Keputusan (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel pengambilan keputusan (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa f hitung yaitu 62,917 dibandingkan dengan f tabel dengan N= 19 taraf signifikansi

5%=2,093 dan taraf signifikansi 1%=3,80, menghasilkan hasil uji $f >$ dari f tabel maka H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengambilan keputusan (X) terhadap kinerja guru (Y) di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

F. Kesimpulan

1. Pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel X yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,7%. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala madrasah MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari tergolong sangat baik.
2. Kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat prosentase variabel Y yang berhasil dicapai adalah sebesar 86,9%. Dengan demikian hasil penelitian ini kinerja guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari tergolong sangat baik.
3. Pengaruh variabel pengambilan keputusan (X) terhadap peningkatan kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa f hitung yaitu 62,917 dibandingkan dengan f tabel dengan $N= 19$ taraf signifikansi 5%=2,093 dan taraf signifikansi 1%=3,80, menghasilkan hasil uji $f >$ dari f tabel maka H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengambilan keputusan (X) terhadap kinerja guru (Y) di MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

G. Daftar Pustaka

Amelia, Tika : 2017. *Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*. Skripsi tidak di terbitkan. Medan, Program Sarjana UIN Sumatera Utara.

Anzizhan, Syafaruddin, 2006. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta, Grasindo

Daft, Richard. 2002. *Manajemen*, Jakarta, Erlangga.

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MA Unggulan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Moh. Imam Khaudli, Nur Shofa Ulfiyati, Nur Hasan Asngari

- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi* Bandung, Alfabeta.
- Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, 2017. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muh. Nasrullah, Meikel Ruminang, Nasaruddin, Risma Niswati, (2017) “*Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar*” Makassar,
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sukabumi, Jejak.
- Rusdiana. 2016. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Simanjutak 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Depok, Lembaga penerbit FE-UI.
- Sondang, Siagian. 2017. *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Bumi aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Susanto, Ahmad. 2018. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok, Prenadamedia Group
- Terry, George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara
- Tisnawati dan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Kencana.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Yudi Imansyah, 2017. *Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan* Vol.1, No. 1 Desember 2017 (yudiimansyah81@gmail.com diakses pada 10 Juli 2019) Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Program Magister Manajemen Pendidikan Islam